



Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa

Hasmi Syahputra Harahap^{1✉}, Nurlina Ariani Hrp², Intan Bayati Nasution³,
Amin Harahap⁴, Aziddin Harahap⁵, Arman Harahap⁶

Universitas Labuhanbatu, Indonesia^{1,2,4,5,6}

Universitas Negeri Medan, Indonesia³

E-mail : hasmi.putraharahap@gmail.com¹, nurlinaariani561@gmail.com², bayatiintan@gmail.com³,
aminharahap19@gmail.com⁴, aziddinulb@gmail.com⁵, armanhrp82@yahoo.co.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi, minat, perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Sekecamatan Medan Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 275 siswa yang ditentukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu SMA Negeri 5 sebanyak 138 siswa, SMA Negeri 6 sebanyak 65 siswa, dan SMA Negeri 10 sebanyak 72 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi berprestasi dengan jumlah 30 soal, angket minat dengan jumlah 20 soal, angket perhatian orang tua dengan jumlah 25 soal, dan angket kemandirian siswa dengan jumlah 40 soal. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara: (1) Motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa ($r=0,326$; $p=0,000$); (2) Minat terhadap kemandirian siswa ($r=0,293$; $p=0,000$); (3) Perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa ($r=0,419$; $p=0,000$). Tindak lanjut dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru dan orang tua untuk dapat memberi semangat kepada anaknya dalam upaya meningkatkan kemandirian dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Minat, Perhatian Orang Tua, Kemandirian Siswa.

Abstract

This study aims to determine the relationships between achievement motivation, interest, carefullness of parents toward students' self government. This study was conducted at SMA Sekecamatan Medan Kota. The study method using is correlational descriptive with study sample as much as 275 students' who are by purposive sampling that's are SMA Negeri 5 as much as 138 students', SMA Negeri 6 as much as 65 students', and SMA Negeri 10 as much as 72 students'. The study instrument using questionnaire of achievement motivation with total 30 statement, questionnaire of interest with total 20 statement, questionnaire of carefullness of parents with total 25 statement, and questionnaire of students' self government with total 40 statement. Analysis techniques used is correlation with the help program SPSS 21.0 for windows. The stuy result shows that there are significant relationship between: (1) Achievement motivation toward students' self government ($r=0,326$; $p=0,000$); (2) Interest toward students' self government ($r=0,293$; $p=0,000$); (3) Carefullness of parents toward students' self government ($r=0,419$; $p=0,000$). The result of this study is expected from the teachers and parents to give motivation support to childrents to the increase students' self government in learning school and home.

Keywords: Achievement motivation, Interest, Carefullness of Parents, Self Government.

Copyright (c) 2021 Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp,
Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, Arman Harahap

✉ Corresponding author

Email : hasmi.putraharahap@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran baik pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu, tentunya menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tersebut tentunya berkenaan akan adanya perubahan pada 3 ranah. Ketiga ranah tersebut adalah meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru, kurikulum, anak didik, fasilitas, dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan belajar yang baik yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, diharapkan pelajar mampu menerapkan konsep-konsep biologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ilmiah, meningkatkan kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesadaran atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Khalik Sang Pencipta. Kenyataannya bahwa dalam proses dan hasil pembelajaran biologi belum dapat tercapai secara optimal, karena terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi wacana umum dikalangan masyarakat. Berbagai macam seminar, diskusi, lokakarya, baik dikalangan pemerintah maupun instansi-instansi lain memperbincangkan hal tersebut. Mutu lulusan sekolah Indonesia masih belum berbicara di forum dunia, bahkan di forum Asia saja Indonesia masih harus mengejar ketinggalan. Oleh karena itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri.

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan membawa perubahan kepada peserta didik yang terjadi secara sistematis dan terprogram untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses interaksi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak elemen di antaranya peran guru, materi ajar, serta media atau sumber belajar yang digunakan. Kemajuan teknologi dan informasi mengharuskan adanya upaya perubahan dalam pemanfaatan teknologi belajar sehingga proses pembelajaran lebih interaktif. Guru dituntut mampu menggunakan instrumen-instrumen yang disediakan oleh sekolah dalam rangka mempercepat proses transformasi pengetahuan kepada para siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua aspek yakni (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), (2) aspek psikologis antara lain intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa meliputi dua aspek yakni, (1) aspek lingkungan sosial antara lain keluarga, guru, masyarakat, teman, (2) aspek lingkungan non-sosial antara lain rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan (Ayunitasari, 2014).

- 1135 *Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa, Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, Arman Harahap*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat. Menurut (Mawarsih, 2013), keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Kebutuhan prestasi (*need for achievement*) yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi yang baik. Motivasi berprestasi sangat penting dalam belajar karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang memberi kontribusi besar yaitu 64% dalam menentukan prestasi belajar seseorang (Mc Clelland, 1987). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan erat terhadap pencapaian hasil belajar.

Motivasi berprestasi merupakan pendorong individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh pelajar dalam mencapai tujuan atau prestasi yang ingin dicapai tergantung pada motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya, banyak bukti anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat (Chaerani, 2011).

Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya. Sikap mandiri siswa dalam motivasi berprestasi harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol (Nurdin, 2012).

Pendidikan terjadi tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja atau pendidikan formal, tetapi pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama kali didapat di rumah melalui pengalaman dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang paling utama. Hal ini merupakan modal dasar bagi anak untuk mencapai kedewasaan sehingga dapat menentukan arah tujuan hidupnya dengan mandiri.

METODE

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri yang berada di se-Kecamatan Medan Kota pada SMA Negeri 5 sebanyak 488 orang siswa, SMA Negeri 6 sebanyak 229 orang siswa, dan SMA Negeri 10 sebanyak 252 orang siswa sehingga total keseluruhan menjadi 969 siswa. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) Untuk sekolah dipilih dengan memperhatikan letak sekolah, latar belakang sekolah, jumlah siswa pada sekolah tersebut dan kemampuan peneliti; (2) Untuk siswa dipilih yang sedang duduk di kelas XI SMA dengan pertimbangan mereka telah memperoleh mata pelajaran Biologi dan mendapatkan nilai Biologi pada saat kelas X sehingga mempermudah proses pengambilan data.

Kemudian dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya dilakukan penentuan sampel melalui estimasi terhadap populasi yaitu dengan menggunakan formulasi empiris oleh (Riduwan & Kuncoro, 2007) sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

P = proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel harga ini diambil

- 1136 *Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa, Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, Arman Harahap*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>

$$P = 0,50$$

d = derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel (P), diambil d = 0,05

X^2 = nilai tabel *chi-square* untuk satu derajat kebebasan (dk) relative level konfiden yang diinginkan $X^2 = 3,841$ tingkat kepercayaan 0,95

Berdasarkan rumus di atas dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 275 siswa dan dari jumlah sampel 275 siswa tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah siswa kelas XI yang berada di masing-masing sekolah dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times S$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

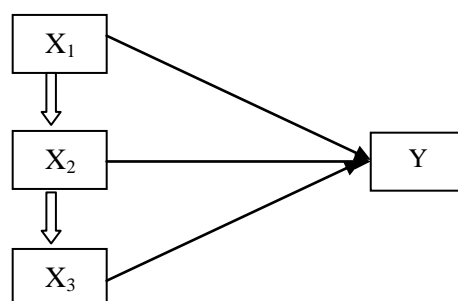
N_i = jumlah populasi menurut stratum

S = jumlah sampel = 275

N = jumlah populasi = 969

Berdasarkan perhitungan tersebut besarnya sampel yang diambil pada siswa kelas XI SMA Negeri yang berada di se-Kecamatan Medan Kota di SMA Negeri 5 sebanyak 138 orang siswa, SMA Negeri 6 sebanyak 65 orang siswa, dan SMA Negeri 10 sebanyak 72 orang siswa sehingga total keseluruhan sampel menjadi 275 siswa.

Variabel bebas yaitu motivasi berprestasi (X_1), minat (X_2) dan perhatian orang tua (X_3). Sedangkan variabel terikat yaitu kemandirian siswa. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti metode penelitian *ex-postfacto* yaitu penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Penelitian *ex-postfacto* ini dibedakan menjadi dua kelompok studi yaitu penelitian deskriptif korelasional dan penelitian kausal komparatif. Pada penelitian ini penelitian *ex-postfacto* masuk dalam kelompok deskriptif korelasional yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang mengaitkan antara motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. Rancangan penelitian adalah angket motivasi berprestasi, angket minat, angket perhatian orang tua, angket kemandirian siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Motivasi berprestasi

X_2 : Minat

X_3 : Perhatian orang tua

Y : Kemandirian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Observasi awal ke sekolah-sekolah tempat penelitian; (2) Membuat instrumen penelitian yaitu angket motivasi berprestasi, angket minat, angket perhatian orang tua dan angket kemandirian; (3) Menguji coba instrumen penelitian untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan) sekaligus untuk mengetahui responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Instrumen juga diuji validasi konten dan konstruk oleh ahli di bidang pendidikan; (4) Melakukan penelitian menyebarkan angket untuk mengetahui motivasi berprestasi, minat, perhatian orang tua, kemandirian dan melihat hasil belajar kognitif siswa dari hasil nilai belajar kognitif biologi siswa; (5) Pengolahan data; (6) Analisis data; (7) Pembahasan; dan (8) Membuat simpulan hasil penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian ini, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket Motivasi Berprestasi

Dalam pengumpulan data motivasi berprestasi digunakan angket. Angket yang digunakan disusun berdasarkan skala Likert yaitu pernyataan yang jawabannya berbentuk skala intensitas terhadap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti tentang motivasi berprestasi siswa yang terdiri dari aspek intrinsik meliputi perasaan senang, kemauan, kecerdasan, dan kemandirian yang indikatornya yaitu senang terhadap pelajaran biologi, senang mengerjakan soal biologi, kemauan siswa mengerjakan tugas dan PR biologi, kemauan siswa memperoleh nilai baik, kesadaran siswa untuk belajar biologi dan kesadaran siswa untuk mendalami pelajaran. Aspek yang kedua yaitu ekstrinsik yang indikatornya dorongan untuk berprestasi (Amin, 2013).

Butir-butir angket tersebut merupakan pernyataan positif, jika siswa memilih option A (Selalu) diberi skor 5, option B (Sering) diberi skor 4, option C (Kadang-kadang) diberi skor 3, option D (Jarang) diberi skor 2 dan option E (Tidak pernah) diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif, jika siswa memilih option A (Selalu) diberi skor 1, option B (Sering) diberi skor 2, option C (Kadang-kadang) diberi skor 3, Option D (Jarang) diberi skor 4 dan option E (Tidak pernah) diberi skor 5.

Dengan skor tertinggi dari hasil angket ini untuk 30 soal adalah 150, dan skor terendah adalah 30, dan akan dikonversikan kepada nilai dengan rentang 0-150 sehingga akan diperoleh nilai dari motivasi berprestasi. Konversi nilai motivasi berprestasi dapat dinyatakan dari interval nilai 121-150 termasuk kategori sangat tinggi, nilai 91-120 termasuk kategori tinggi, nilai 61-90 termasuk kategori sedang, nilai 31-60 termasuk kategori rendah, dan nilai 0-30 termasuk kategori sangat rendah.

2. Angket Minat

Dalam pengumpulan data minat digunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket yang digunakan disusun berdasarkan skala Likert yaitu pernyataan yang jawabannya berbentuk skala intensitas terhadap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti tentang minat siswa yang indikatornya adalah perasaan senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar, latihan-latihan atau pengalaman dan pilihan penilaian sikap.

Butir-butir angket tersebut merupakan pernyataan yang isinya positif. Angket minat siswa dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (4), Sering (3), kadang-kadang (2), Tidak pernah (1). Setiap pernyataan positif diberi bobot skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1, Perhitungan skor tertinggi ideal untuk 20 butir pernyataan adalah sebesar $20 \times 4 = 80$ dan skor terendah ideal sebesar $20 \times 1 = 20$. Akan dikonversikan kepada nilai dengan rentang 0 – 80 sehingga akan diperoleh nilai minat. Konversi nilai minat dapat dinyatakan dari interval nilai 65-80 termasuk kategori sangat tinggi, nilai 49-64 termasuk kategori tinggi, nilai 33-48 termasuk kategori sedang, nilai 17-32 termasuk kategori rendah, dan nilai 0-16 termasuk kategori sangat rendah.

3. Angket Perhatian Orangtua

Dalam pengumpulan data perhatian orang tua digunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket yang digunakan disusun berdasarkan skala *Likert* yaitu pernyataan yang jawabannya berbentuk skala intensitas terhadap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti tentang perhatian orang tua yang sub variabelnya terdiri dari fisik / material dan nonfisik / immaterial yang indikatornya fisik / material yaitu menyediakan tempat belajar, memberi alat belajar, memberi hadiah saat berprestasi, menjaga kesehatan tubuh anak, memberi uang untuk keperluan belajar dan indikator nonfisik / immaterial adalah mengarahkan memilih teman bergaul, mengontrol tontonan tv, mengontrol bacaan, mengontrol kegiatan membimbing sholat wajib, mendidik mempelajari al qur'an, mendidik mengerjakan pekerjaan rumah, membantu memecahkan masalah belajar dan peduli terhadap kemajuan belajar dinyatakan dalam pilihan penilaian sikap.

Butir-butir angket tersebut merupakan pernyataan positif. Angket perhatian orang tua dalam penelitian ini terdiri dari 25 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Setiap pernyataan positif diberi bobot skor masing-masing 5, 4, 3, 2, dan 1, Perhitungan skor tertinggi ideal untuk 25 butir pernyataan adalah sebesar $25 \times 5 = 125$ dan skor terendah ideal sebesar $25 \times 1 = 25$. Hal ini dikonversikan kepada nilai dengan rentang 0-125 sehingga akan diperoleh nilai perhatian orang tua. Konversi nilai perhatian orang tua dapat dinyatakan dari interval nilai 101-125 termasuk kategori sangat tinggi, nilai 76-100 termasuk kategori tinggi, nilai 51-75 termasuk kategori sedang, nilai 26-50 termasuk kategori rendah, dan nilai 0-25 termasuk kategori sangat rendah.

4. Angket Kemandirian Siswa

Dalam pengumpulan data kemandirian digunakan angket yang disusun berdasarkan skala *Likert* yaitu pernyataan yang jawabannya berbentuk skala intensitas terhadap pernyataan tentang kemandirian siswa yang indikatornya yaitu percaya terhadap kemampuan sendiri, memiliki inisiatif, melakukan sesuatu bukan karena orang lain, menyelesaikan masalah tanpa tergantung kepada orang lain, dan merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri dinyatakan dalam pilihan penilaian sikap.

Butir-butir angket tersebut merupakan pernyataan yang isinya positif. Angket kemandirian dalam penelitian ini terdiri dari 40 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Setiap pernyataan positif diberi bobot skor masing-masing 5, 4, 3, 2, dan 1, Perhitungan skor tertinggi ideal untuk 40 butir pernyataan adalah sebesar $40 \times 5 = 200$ dan skor terendah ideal sebesar $40 \times 1 = 40$. Akan dikonversikan kepada nilai dengan rentang 0 – 200 sehingga akan diperoleh nilai kemandirian siswa. Konversi nilai kemandirian siswa dapat dinyatakan dari interval nilai 161-200 termasuk kategori sangat tinggi, nilai 121-160 termasuk kategori tinggi, nilai 81-120 termasuk kategori sedang, nilai 41-80 termasuk kategori rendah, dan nilai 0-40 termasuk kategori sangat rendah.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik penyebaran nilai dari masing-masing variabel yang diteliti. Dengan menghitung nilai rata-rata (\bar{X}), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), nilai minimum serta nilai maksimum data. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows (Priyatno, 2013). Uji normalitas data dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebarannya dalam populasi bersifat normal. Normalitas data diuji dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $Sig < 0,05$. Sedangkan uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan *varians* data. Homogenitas data diuji dengan pendekatan *Levene's Test*. Data dinyatakan memiliki *varians* yang sama (homogen) jika nilai $Sig < 0,05$.

Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi pola linier. Linieritas data diuji dengan uji *F*, dengan kriteria uji, apabila nilai r lebih kecil atau sama dengan dari tingkat α ($Sig < 0,05$)

- 1139 *Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa, Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, Arman Harahap*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>

maka data berdistribusi pola linier. Menurut (Muhidin & Abdurahman, 2011), untuk mencari hubungan antar variabel digunakan Uji Regresi. Kemudian dilanjutkan dengan Uji-F. Uji-F dilakukan untuk melihat kebermaknaan model regresi dan bentuk hubungan variabel yang dihubungkan. Dalam uji ini digunakan regresi linier dan regresi ganda. Dengan persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$.

Dimana:

\hat{Y} : subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksikan

a : nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresi ganda dirumuskan : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Adapun hipotesis penelitian tersebut adalah: (1) H_{a1} : Terdapat korelasi antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa; (2) H_{a2} : Terdapat korelasi antara minat terhadap kemandirian siswa; dan (3) H_{a3} : Terdapat korelasi antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai kelas XI semester I pada SMA sekecamatan Medan Kota. Dengan adanya data tersebut, siswa kemudian diberi angket motivasi berprestasi, angket minat, angket perhatian orang tua, dan angket kemandirian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian dan setelah data ditabulasi maka diperoleh deskripsi data, kemudian data diuji sebagai persyaratan dalam analisis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 275 responden pada SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota, maka data statistik deskriptif hasil motivasi berprestasi, minat, perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa diperoleh pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Nilai Rata-rata	Persentase	Keterangan
Motivasi Berprestasi	275	80	150	110,52	73,68%	Tinggi
Minat	275	30	79	58,26	72,83%	Tinggi
Perhatian Orang Tua	275	60	121	95,21	76,17%	Tinggi
Kemandirian Siswa	275	85	176	119,43	59,72%	Sedang

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi nilai terendah 80 dan tertinggi 150 serta nilai rata-rata diperoleh 110,52 dengan persentase sebesar 73,68% pada kategori tinggi. Variabel minat nilai terendah 30 dan tertinggi 79 serta nilai rata-rata diperoleh 58,26 dengan persentase sebesar 72,83% pada kategori tinggi. Variabel perhatian orang tua nilai terendah 60 dan tertinggi 121 serta nilai rata-rata diperoleh 95,21 dengan persentase sebesar 76,17% pada kategori tinggi. Sedangkan variabel kemandirian siswa nilai terendah 85 dan tertinggi 176 serta nilai rata-rata diperoleh 119,43 dengan persentase sebesar 59,72% pada kategori sedang.

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas data. Untuk mengetahui normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan. Analisis data diuji pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui bahwa sebaran data motivasi berprestasi (X_1), minat (X_2), perhatian orang tua (X_3), dan kemandirian siswa (Y)

diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat persamaan dari variabel X dan variabel Y dengan uji *Levene* dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil homogenitas data diketahui bahwa sebaran data motivasi berprestasi (X_1) diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak homogen. Data minat (X_2) diperoleh nilai sig. $0,011 < 0,05$ yang berarti data tidak homogen. Data perhatian orang tua (X_3) diperoleh nilai sig. $0,104 > 0,05$ yang berarti data homogen. Sedangkan data kemandirian siswa (Y_1) diperoleh nilai sig. $0,122 > 0,05$ yang berarti data homogen.

Sebaran data motivasi berprestasi (X_1) terhadap kemandirian siswa (Y) diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi linier. Sebaran data minat (X_2) terhadap kemandirian siswa (Y) diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi linier. Sebaran data perhatian orang tua (X_3) terhadap kemandirian siswa (Y) diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi linier.

Pengujian Hipotesis

Setelah prasyarat analisis data terpenuhi yaitu data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen) serta berdistribusi pola linier, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan perhitungan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* yang diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Berdasarkan hasil uji regresi motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa diketahui nilai $r = 0,326$ yang tergolong dalam kategori rendah, dimana tingkat keeratan hubungan variabel X_1 terhadap Y_2 sangat signifikan dengan nilai ($F = 32,512$; $P = 0,000$) maka hipotesis nihil (H_{01}) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota. Hasil koefisien arah regresi antara variabel motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa diperoleh sebesar 0,418 dengan konstanta (a) sebesar 73,186 dan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX$, maka: $73,186 + 0,418$. Artinya siswa mendapatkan motivasi berprestasi dan telah memiliki kemandirian belajar siswa sebesar 73,186 dan setiap kenaikan motivasi berprestasi maka akan bertambah pula kemandirian belajar siswa sebesar 0,418. Nilai koefisien korelasi ($R^2_{x_1y_2}$) adalah 0,106, sehingga kontribusi motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa sebesar 10,6%.

Berdasarkan hasil uji regresi minat terhadap kemandirian siswa diketahui nilai $r = 0,293$ yang tergolong dalam kategori rendah, dimana tingkat keeratan hubungan variabel X_2 terhadap Y_2 sangat signifikan dengan nilai ($F = 25,594$; $P = 0,000$) maka hipotesis nihil (H_{01}) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap kemandirian siswa ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota. Hasil koefisien arah regresi antara variabel minat terhadap kemandirian siswa diperoleh sebesar 0,593 dengan konstanta (a) sebesar 84,897 dan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX$, maka: $84,897 + 0,593$. Artinya siswa mendapatkan minat dan telah memiliki kemandirian belajar siswa sebesar 84,897 dan setiap kenaikan minat maka akan bertambah pula kemandirian belajar siswa sebesar 0,593. Nilai koefisien korelasi ($R^2_{x_2y_2}$) adalah 0,086, sehingga kontribusi minat terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 8,6%.

Berdasarkan hasil uji regresi perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa diketahui nilai $r = 0,419$ yang tergolong dalam kategori cukup kuat, dimana tingkat keeratan hubungan variabel X_3 terhadap Y_2 sangat signifikan dengan nilai ($F = 58,035$; $P = 0,000$) maka hipotesis nihil (H_{01}) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota. Hasil koefisien arah regresi antara variabel perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa diperoleh sebesar 0,634 dengan konstanta (a) sebesar

- 1141 *Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa, Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, Arman Harahap*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>

59,094 dan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX$, maka: $59,094 + 0,634$. Artinya siswa mendapatkan perhatian orang tua dan telah memiliki kemandirian belajar sebesar 59,094 dan setiap kenaikan perhatian orang tua maka akan bertambah pula kemandirian belajar siswa sebesar 0,634. Nilai koefisien korelasi (R^2_{x3y2}) adalah 0,175, sehingga kontribusi perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 17,5%.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh masing-masing dari 275 responden siswa SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat motivasi berprestasi siswa sebesar 110,52 yang termasuk dalam kategori tinggi dan kemandirian siswa sebesar 119,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Namun diperoleh nilai $r = 0,326$ yang tergolong dalam kategori rendah, yang memiliki kontribusi motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa sebesar 10,6%. Dalam hal ini terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa, dimana orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bersifat positif terhadap kemandirian belajarnya dibandingkan dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi maka kemandirian dapat meningkat. Namun, dalam penelitian tersebut bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan kategori rendah karena motivasi berprestasi rendah terhadap kemandirian siswa juga rendah. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa terdapat hubungan yang rendah.

Karakteristik kemandirian belajar adalah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, memiliki inisiatif dan kreatif dalam proses belajar, mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri atas kemampuan diri sendiri, dan memiliki sikap tanggung jawab. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar siswa dalam belajar mandiri sangat ditentukan oleh motivasi belajar atau motivasi berprestasi dalam belajar. Terlebih dalam belajar mandiri maupun belajar kelompok dengan bantuan terbatas dari guru mata pelajaran.

Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Suatu proses belajar mandiri ialah kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk ikut menentukan tujuan, bahan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Karena itu program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk ikut menentukan program pembelajarannya (Bey, La, & Narfin, 2013).

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh masing-masing dari 275 responden siswa SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat minat siswa sebesar 58,26 yang termasuk dalam kategori tinggi dan kemandirian siswa sebesar 119,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Namun diperoleh nilai $r = 0,293$ yang tergolong dalam kategori rendah, yang memiliki kontribusi minat terhadap kemandirian siswa sebesar 8,6%. Dalam hal ini terdapat hubungan positif antara minat terhadap kemandirian siswa, dimana orang yang memiliki minat tinggi akan bersifat positif terhadap kemandirian belajarnya dibandingkan dengan orang yang memiliki minat rendah. Dengan adanya minat tinggi maka kemandirian dapat meningkat. Namun, dalam penelitian tersebut bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan kategori rendah karena minat terhadap kemandirian siswa juga rendah. Oleh sebab itu, minat terhadap kemandirian siswa terdapat hubungan yang rendah walaupun minat belajar siswa tinggi.

Berdasarkan hasil diatas sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa minat mempunyai hubungan positif dan signifikan yang memiliki tingkat korelasi kuat dengan kemandirian belajar. Perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,705 yang memiliki tingkat korelasi yang kuat (Kurniawan, 2013).

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh masing-masing dari 275 responden siswa SMA Negeri Sekecamatan Medan Kota diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat perhatian orang tua sebesar 95,21 yang termasuk dalam kategori tinggi dan kemandirian siswa sebesar 119,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Namun diperoleh nilai $r = 0,419$ yang tergolong dalam kategori cukup kuat, yang memiliki kontribusi

perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa sebesar 17,5%. Dalam hal ini terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa, dimana orang yang memiliki perhatian orang tua tinggi akan bersifat positif terhadap kemandirian belajarnya dibandingkan dengan orang yang memiliki perhatian orang tua rendah. Dengan adanya perhatian orang tua yang tinggi maka kemandirian belajar siswa dapat meningkat. Namun, dalam penelitian tersebut bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan kategori cukup kuat karena perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa juga tinggi. Oleh sebab itu, perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa terdapat hubungan yang cukup kuat. Ketika orang tua memperhatikan cara belajar anaknya sesuai dengan aturan maka orang tua akan membiarkan anak tersebut belajar, namun jika cara belajar anaknya tidak sesuai aturan maka orang tua akan menegur dan memberi tahu cara belajar yang baik. Dengan perhatian tersebut anak akan merasa diperhatikan dan seterusnya akan mandiri dalam belajar.

Kemandirian belajar siswa merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk meningkatkan sikap kejujuran didalam diri siswa itu sendiri. Karena semakin tinggi kemandirian belajar dari siswa, maka semakin produktif pula siswa dalam mengerjakan tugas dan meningkatnya rasa tanggung jawabnya sebagai siswa. Ilmu pengetahuan berkembang demikian pesat sehingga menuntut orang untuk selalu ingin mengetahui perkembangan terbaru dalam setiap bidang ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran secara mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan adanya media belajar seperti buku dan teknologi handphone yang dimana saja dapat diakses diinternet.

Dengan memberikan motivasi serta perhatian merupakan sebuah langkah untuk mesiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep kemandirian dalam belajar. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dan mandiri dalam belajar yaitu dengan memberikan dorongan motivasi berprestasi, meningkatkan minat serta memberikan perhatian yang lebih agar siswa semakin mandiri dalam belajar. Secara keseluruhan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang positif dalam meningkatkan perbaikan proses pembelajaran dan kemampuan belajar siswa sehingga lebih mandiri dalam mengembangkan pembelajaran konstruktivisme.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa dengan perolehan nilai ($r=0,326$; $p=0,000$) yang tergolong dalam kategori rendah; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap kemandirian siswa dengan perolehan nilai ($r=0,293$; $p=0,000$) yang tergolong dalam kategori rendah; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa dengan perolehan nilai ($r=0,419$; $p=0,000$) yang tergolong dalam kategori cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sekolah Dasar Gugus Batu Seribu Grogol Sukaharjo. pp. 11-23.
- Ayunitasari. (2014). *Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri 2 Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- Bey, A., La, & Narfin. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. *Jurnal MIPA* , 173-183.

- 1143 *Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa*, Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, Arman Harahap
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Chaerani, N. (2011). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Global Islamic School Jakarta*. Jakarta: Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Djadir. 2012. *Kontribusi Konsep Diri dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Sape Bima*. Bima.
- Fajri, R.K. 2013. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPABiologi Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang*. Padang: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat dan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Handayani, Penti. 2010. *Pembelajaran Biologi dengan Group Investigation dan Cooperative Integrated Reading Composition Ditinjau dari Minat dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Iswanti, Y.W. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I*. Jakarta: Dosen Akademi Sekretari/LPK Tarakanita.
- Kurniawati, Dewi. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, R. (2013). Hubungan Antar Minat Membaca dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Mawarsih, S. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1-13.
- Mc Clelland, D. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge Univ-Press.
- Muhidin, S., & Abdurahman, M. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurdin, I. (2012). Hubungan Antara Belajar Mandiri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka. *Lentera Pendidikan*, 1-17.
- Pertiwi, D.A. 2012. *Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugroho, P.A. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran UASBN Pada Kelas VI SD Negeri 3 Lemah Putih Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun 2011/2012*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2007). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saraswati, N., D. 2010. *Pengaruh Minat Belajar, Kemandirian Belajar dan Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Uno, B., Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsih, Feti. 2012. *Hasil Belajar Kognitif Biologi Diprediksi dari Kemampuan Metakognisi, Kesiapan Belajar, dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.